

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian tentang “Ayat-Ayat Seni Rupa Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Seni dalam Al-Qur’an adalah seni yang memiliki nilai keindahan dan menyenangkan hati serta perasaan manusia. Al-Qur’an sendiri menerima kesenian dan kesenian menjadi salah satu fitrah manusia serta anugerah dari Allah kepada manusia. Ada berbagai bentuk seni rupa di dalam Al-Qur’an meliputi seni patung, seni lukis, seni pahat dan seni arsitektur. Pembahasan seni rupa terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-Anbiya Ayat 58 (Seni rupa zaman Nabi Ibrahim), surah Saba’ Ayat 13 (Seni rupa zaman Nabi Sulaiman) dan surah Al-A’raf Ayat 74 (Seni rupa zaman Nabi Shaleh). Dalam menyikapi hukum kesenian, Al-Qur’an dan hadits tidak melarang membuat seni patung, seni lukis dan jenis-jenis seni yang lain, tetapi yang menjadi permasalahan adalah sikap manusia terhadap kesenian tersebut.
2. Di dalam Tafsir Al-Azhar terdapat beberapa bidang seni rupa yaitu seni patung, seni lukis dan seni pahat pada zaman nabi. Buya Hamka menafsirkan bahwa seni lukis termasuk kemajuan seni rupa pada zaman Nabi Sulaiman, karena pada masa itu seni rupa dijadikan sebagai perhiasan sehingga tidak melanggar syari’at Islam. Seni rupa zaman Nabi Shaleh yang dilihat dari kemahiran kaum Tsamud memahat gunung-gunung menjadi rumah, sehingga Buya Hamka menafsirkan itu sebagai kemajuan seni rupa lebih tepatnya pada seni pahat dan seni arsitektur. Maka jika dilihat dari penafsiran Hamka tersebut menyatakan bahwa Hamka termasuk mufassir yang memperbolehkan hukum seni rupa apabila seni tersebut tidak menjadi sarana persembahan atau kemusyrikan, melainkan kesenian itu difungsikan sebagaimana mestinya.

B. Saran

Hasil penelitian mengenai seni rupa menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar ini semoga dapat dilanjutkan ke ranah praktis. Dengan artian bahwa kemajuan seni dalam dunia Islam harus dikedepankan dan bentuk-bentuk kesenian Islam harus diperkenalkan kepada masyarakat luas, agar umat Islam menjadi lebih kreatif, inovatif dan variatif dalam menciptakan karya seni. Yang harus dihadirkan dalam kesenian pada masa kontemporer ini adalah seni yang dapat membawa manusia berpikir dan mendekatkan diri kepada kebesaran Allah. Dimana penjelasan tauhid dan transidensi harus dilibatkan pada proses pembuatan seni. Potensi kesenian dalam Islam harus terus dikembangkan, karena hal tersebut menjadi cara untuk menghadapi persaingan seni pada masa kontemporer ini. Cara itu ditujukan agar umat Islam tidak lemah dalam perihal kesenian.

